

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pemasukan bagi suatu negara yang dibayarkan oleh warganya yang bersifat wajib dan nantinya akan digunakan untuk kepentingan suatu negara tersebut. Di Indonesia banyak perusahaan yang tergolong sebagai wajib pajak badan dari berbagai sektor. Semakin besar penghasil yang diperoleh berarti semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhadap yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhadap yang besar tersebut. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak), adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan timbulnya ketidakpatuhan wajib pajak melalui perlawanan terhadap pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak), yaitu leverage. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Perusahaan besar cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dari pada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga semakin besar laba bersih yang di dapat maka semakin besar beban pajak penghasilan yang harus dikeluarkan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak), adalah *loan to asset ratio*. *Loan to asset ratio* merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak), adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang didapat dari nasabah.

Tabel 1.1
Data Keuangan Perusahaan Perbankan

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Hutang	Total Ekuitas	Beban Pajak Penghasilan
1	BBCA	2017	23321150	750319671	614940262	131401694	5837593
		2018	25851660	824787944	668438779	151753427	6854404
		2019	28569974	918989312	740067127	174143156	7719024
		2020	27147109	1075570256	885537919	184714709	6421398
2	BBNI	2017	13770592	709330084	584086818	100903304	3394795
		2018	15091763	808572011	671237546	110373789	4728952
		2019	15508583	845605208	688489442	125003948	3860523
		2020	3321442	891337425	746235663	112872199	1790711
3	MEGA	2017	1300043	82297010	69232394	13064616	349116
		2018	1599347	83761946	69979273	13782673	402674
		2019	2002733	100803831	85262393	15541438	505678
		2020	3008311	112202652	93994503	18208149	706742

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki total asset pada tahun 2019 sebesar Rp. 918.989.312.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 7.719.024.000.000 sedangkan pada tahun 2020 total asset yang dimiliki sebesar Rp. 1.075.570.256.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 6.421.398.000.000.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memiliki laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp. 15.091.763.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 4.728.952.000.000 sedangkan pada tahun 2019 memiliki laba bersih sebesar Rp. 15.508.583.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 3.860.523.000.000.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Bank Mega Tbk. memiliki total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 69.232.394.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 349.116.000.000 sedangkan total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 69.979.273.000.000 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 402.674.000.000.

Berdasarkan masalah diatas, maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan to Asset Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1. Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Hery (2015:227), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Irham Fahmi (2015:135), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

2. Teori Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Periansya (2015:39), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (ratio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

3. Teori Pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Rivai (2012:33), *loan to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivanya.

Menurut Kasmir (2012:317), *loan to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *loan to asset ratio* yang merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Secara umum, apabila likuiditasnya rendah, maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga bank kehilangan kesempatan dalam mendapatkan modal yang murah dari masyarakat.

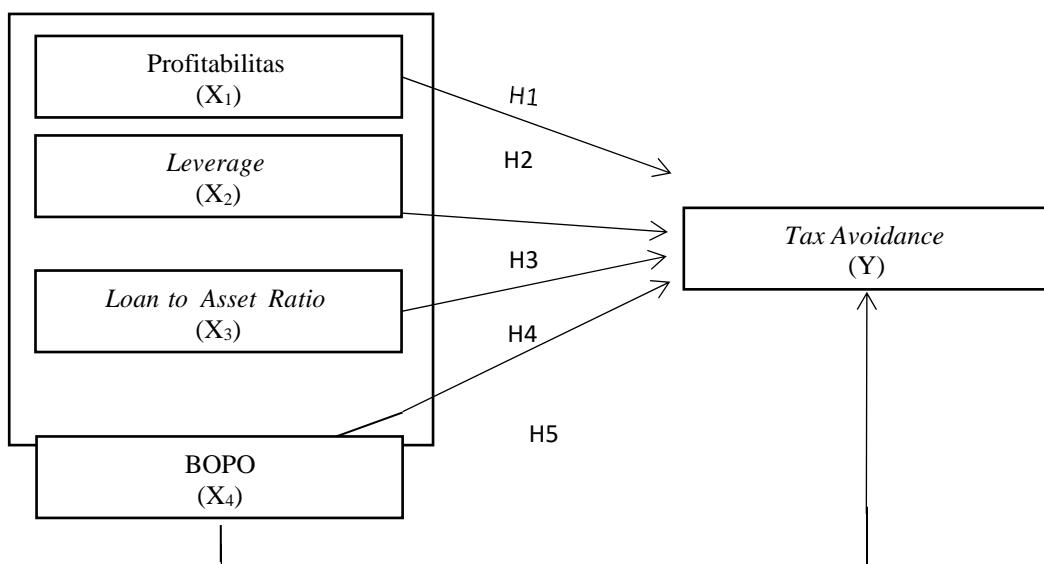
4. Teori Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tax Avoidance

Menurut Veithzal (2013:131) biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2015:119), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimana biaya operasional adalah biaya bunga dan biaya operasional lainnya dan sedangkan pendapatan bunga ialah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020).
- H2: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020).
- H3: *Loan to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020).
- H4: BOPO berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020).
- H5: Profitabilitas, Leverage, *Loan to Asset Ratio* dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020).